



## Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan SDM Serta Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Desa Kedungsari Melalui Pendidikan Berbasis Literasi

### *Optimization Of Community Empowerment in Improving Human Resources and Utilization Of Kedungsari Village Facilities and Infrastructure Through Literacy-Based Education*

Ragil Ira Mayasari<sup>1\*</sup>, Nouval Nandra Dzakim<sup>2</sup>, Bagus Oktavianto<sup>3</sup>, Mochammad Surya Rahman Dani<sup>4</sup>, Bunga Aldama Arthavianto<sup>5</sup>, Zaidatuzulfa Zaidatuzulfa<sup>6</sup>, Andy Kurniawan<sup>7</sup>, Mukhamad Arif Prasetya<sup>8</sup>, Marsella Putri<sup>9</sup>, Dharma Priti Sri Lestari<sup>10</sup>, Andini Widyaningrum<sup>11</sup>, Shinta Dwinanda<sup>12</sup>, Anisa Vindi Rahmawati<sup>13</sup>, Ela Wulandari<sup>14</sup>, Mohammad Ali Fikri Zamzami<sup>15</sup>, Mochamad Rizal Yogaswara<sup>16</sup>, Vindy Permata Sari<sup>17</sup>, Istifadatin Nadliroh<sup>18</sup>, Aulia Amirotus Sholikhah<sup>19</sup>, Galih Meydamara<sup>20</sup>, Bismo Arsha Ardana Desponsa<sup>21</sup>, Puri Rahayu<sup>22</sup>, Friesca Aulia Putri Ardina<sup>23</sup>, Nova Istiyadola Rahmadhani<sup>24</sup>

<sup>1-24</sup> Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto, Indonesia

Korespondensi Penulis : [sukronsangar@gmail.com](mailto:sukronsangar@gmail.com)\*

#### Article History:

Received: Januari 17, 2025;  
Revised: Januari 31, 2025;  
Accepted: Februari 01, 2025;  
Online Available: Februari 03, 2025;

**Keywords:** Optimization, Human Resources (HR), Literacy

**Abstract.** *The optimization of community empowerment is a strategic step in improving the quality of human resources (HR) in Kedungsari Village. This community service aims to implement literacy-based education as a means of empowering the community by utilizing existing village facilities and infrastructure. Through a participatory approach, the community is involved in various socialization and training activities relevant to local needs to enhance their skills, awareness, and knowledge. The results of the program indicate that literacy-based education not only improves reading and writing skills but also strengthens the community's understanding of the importance of maintaining environmental cleanliness, social values, and managing local potentials to support village development. The utilization of facilities such as the village library and community hall is key to the program's success. With a targeted and collaborative implementation, this program is expected to enhance the quality of life of Kedungsari Village residents in social, economic, and environmental aspects. In conclusion, sustained support from universities, village governments, and local communities is necessary to create an inclusive, competitive, and sustainable empowerment ecosystem.*

#### Abstrak

Optimalisasi pemberdayaan masyarakat merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Desa Kedungsari. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan pendidikan berbasis literasi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sarana dan prasarana desa yang ada. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dilibatkan dalam berbagai kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan lokal untuk meningkatkan keterampilan, kesadaran, dan pengetahuan mereka. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, nilai-nilai sosial, serta pengelolaan potensi lokal untuk mendukung pembangunan desa. Pemanfaatan fasilitas seperti perpustakaan desa dan balai desa menjadi kunci keberhasilan

program. Dengan pelaksanaan yang terarah dan kolaboratif, program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Kedungsari secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kesimpulannya, diperlukan dukungan berkelanjutan dari perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat lokal untuk menciptakan ekosistem pemberdayaan yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Sumber Daya Manusia (SDM), Literasi.

## **1. PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana strategis yang memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di masyarakat. Dalam konteks Desa Kedungsari, KKN menjadi platform untuk mendukung optimalisasi pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pendidikan berbasis literasi. Program ini tidak hanya melibatkan pendidikan dan penelitian, tetapi juga pengabdian langsung kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan disiplin ilmu yang dimiliki untuk membantu masyarakat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara lebih maksimal.

Kegiatan KKN juga bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat, membangun hubungan interpersonal yang kuat, dan memahami dinamika sosial yang terjadi. Dengan demikian, KKN menjadi salah satu wujud nyata dari tridharma perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Pendidikan berbasis literasi menjadi salah satu pendekatan yang dioptimalkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan SDM dan pengelolaan sarana prasarana desa. Pendidikan yang terencana dengan baik bertujuan untuk membentuk individu yang berilmu, kreatif, produktif, dan memiliki kesadaran moral serta hukum yang tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh (Lazwardi, 2017), pendidikan harus mampu menjadi wadah pembinaan pola pikir masyarakat agar dapat menciptakan manusia yang berdisiplin, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berkomitmen terhadap kemajuan bangsa.

Namun, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat, terutama di Desa Kedungsari. Beberapa isu utama yang menjadi penghambat dalam pengembangan SDM adalah rendahnya kesadaran multikultural, lemahnya interpretasi terhadap otonomi daerah, rendahnya kualitas kreatif dan produktif masyarakat, serta kurangnya

kesadaran moral dan hukum. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan berbasis literasi diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah tersebut dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, kreativitas, dan etika.

Optimalisasi pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan berbasis literasi tidak hanya mendorong peningkatan kualitas SDM, tetapi juga memastikan sarana dan prasarana yang ada di desa dapat dimanfaatkan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa, program KKN di Desa Kedungsari diharapkan dapat memberikan dampak positif yang nyata, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga menjadi model keberhasilan pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan.

Pilar utama kemajuan suatu wilayah adalah pemberdayaan masyarakat, terutama di desa-desa yang masih menghadapi banyak tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia. Desa Kedungsari, yang berada di Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto, adalah salah satu contoh desa yang memiliki potensi besar tetapi masih menghadapi beberapa hambatan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Fokus pada pendidikan berbasis literasi, yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana desa, adalah salah satu cara efektif untuk mengatasi masalah ini.

Pendidikan berbasis literasi, yang mencakup kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, adalah dasar untuk membangun masyarakat yang mandiri dan berdaya saing. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan untuk membaca, menulis, dan mengolah data, tetapi juga kemampuan untuk mengakses, mengolah, dan menggunakan sumber daya yang tersedia. Pendidikan berbasis literasi sangat penting untuk memberdayakan masyarakat Desa Kedungsari untuk mengelola potensi desa dengan lebih baik dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Namun, pemberdayaan masyarakat hanya dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di desa. Sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah, perpustakaan desa, dan pusat belajar masyarakat, bersama dengan fasilitas umum lainnya, sangat penting untuk mendukung proses pendidikan dan pengembangan literasi di tingkat komunitas. Namun, masih banyak desa di Indonesia, termasuk Kedungsari, belum memanfaatkan fasilitas dengan baik dan benar.

Melalui pendekatan pemberdayaan yang terintegrasi dengan pendidikan berbasis literasi, Desa Kedungsari dapat menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kemampuan masyarakat, baik secara individu maupun kolektif. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada akan lebih efektif jika didukung dengan program pendidikan yang relevan,

yang tidak hanya memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan berbasis literasi berperan sebagai kunci untuk membuka peluang bagi masyarakat Kedungsari agar dapat mengakses informasi, mengembangkan keterampilan, dan memperluas wawasan.

Melalui pemberdayaan masyarakat yang optimal, SDM di Desa Kedungsari akan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini pada gilirannya akan memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal dan menciptakan perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan berbasis literasi serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada menjadi langkah strategis yang sangat penting dalam mempercepat pembangunan desa, meningkatkan kualitas SDM, dan membangun kemandirian masyarakat di Desa Kedungsari, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto.

## **2. METODE**

Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto di Desa Kedungsari. KKN ini berlangsung pada tanggal 7 Desember 2024 hingga 14 Desember 2024, dengan fokus pada program pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kesadaran literasi lingkungan dan edukasi berbasis literasi untuk anak-anak.

Kegiatan ini melibatkan kelompok mahasiswa KKN yang berperan aktif dalam kerja bakti bersama warga, memberikan edukasi mengenai kesadaran lingkungan, dan pentingnya pendidikan anak-anak. Pelaksanaan program kerja menggunakan metode observasi dan penelitian lapangan. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami kondisi sosial masyarakat secara langsung dan mengidentifikasi kebutuhan serta potensi desa secara lebih mendalam.

Program kerja utama yang dilaksanakan meliputi

1. Edukasi Kesadaran Lingkungan: Penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan melalui praktik pengelolaan sampah dan pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk.
2. Pendidikan Berbasis Literasi: Pemberian bimbingan belajar kepada anak-anak di Desa Kedungsari dengan metode pembelajaran interaktif yang menekankan pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis.

Dalam perencanaan kegiatan, mahasiswa melakukan pengorganisasian kelompok untuk merancang tahapan program kerja. Tahapan ini meliputi:

1. Identifikasi Subjek Dampungan: Warga Desa Kedungsari, khususnya RT 02 RW 03, menjadi fokus utama. Anak-anak dan remaja dilibatkan dalam kegiatan edukasi literasi, sementara orang tua mendapat materi kesadaran lingkungan.
2. Pemilihan Lokasi: Kegiatan dilakukan di aula desa dan lapangan terbuka untuk mempermudah akses masyarakat.
3. Keterlibatan Warga: Warga terlibat dalam proses perencanaan kegiatan melalui diskusi kelompok dan sosialisasi bersama perangkat desa.
4. Metode dan Strategi: Observasi lapangan, diskusi partisipatif, dan simulasi menjadi metode utama untuk mencapai tujuan pemberdayaan.

Berikut adalah gambaran tahapan kegiatan dalam tabel:

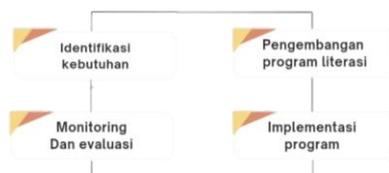
<b>Tahapan</b>	<b>Deskripsi</b>
Perencanaan	Diskusi dengan perangkat desa dan warga untuk menyusun program kerja.
Pelaksanaan	Melaksanakan kegiatan kerja bakti, edukasi literasi anak, dan sosialisasi kesadaran lingkungan.
Evaluasi	Melakukan survei dan wawancara kepada warga untuk mengukur dampak program yang telah dilaksanakan.

Program ini juga mencakup penyampaian materi mengenai Peran Perguruan Tinggi dalam Pengabdian kepada Masyarakat, jenis-jenis perguruan tinggi berdasarkan klaster dan manajemen, serta pentingnya pendidikan tinggi untuk menciptakan SDM yang berkualitas. Materi dilengkapi dengan contoh nyata keberhasilan individu yang menempuh pendidikan tinggi dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Melalui pendekatan pendidikan berbasis literasi, kegiatan KKN ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Kedungsari terhadap pentingnya pendidikan, keterampilan produktif, dan pengelolaan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memastikan pemanfaatan sarana dan prasarana desa secara optimal sehingga mampu memberikan dampak positif bagi kemajuan masyarakat Desa Kedungsari secara berkelanjutan.

### **Diagram Metode Pelaksanaan**

Berikut adalah diagram yang mencerminkan tahapan siklus dari metode pelaksanaan:



**Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Dengan metode dan diagram ini, diharapkan masyarakat Desa Kedungsari dapat lebih mandiri, memiliki SDM yang unggul, dan mampu memanfaatkan sarana-prasarana desa secara optimal.

### **3. HASIL**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan KKN tidak selalu mencapai tujuan yang diharapkan. Mahasiswa terkadang gagal memperoleh pengalaman belajar mandiri yang bermakna, sementara dampak terhadap masyarakat lokasi KKN tidak signifikan. Oleh karena itu, KKN bertujuan menciptakan hubungan yang sinergis antara dunia akademik dan praktis, sehingga mahasiswa dapat mengasah kepedulian, kasih sayang, dan kemampuan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah bersama masyarakat (Syardiansah, 2019).

Dalam konteks Desa Kedungsari, program KKN Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kesadaran lingkungan dan pendidikan berbasis literasi. Kesadaran lingkungan adalah tindakan memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai wujud kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. (Sugiarto & Gabriella, 2020) menekankan bahwa kesadaran lingkungan tercermin dalam aktivitas yang bertujuan menjaga atau meningkatkan kualitas lingkungan. (Kim & Lee, 2023) mendefinisikan kesadaran lingkungan sebagai tingkat keprihatinan seseorang terhadap masalah ekologis yang memengaruhi masyarakat.

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan modal dasar dalam pembangunan bangsa, termasuk dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kebersihan lingkungan mampu mencegah berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, dan lainnya (Khairunnisa, 2020). Dalam kegiatan KKN, mahasiswa memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Kedungsari tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih, asri, dan nyaman. Program ini juga melibatkan kerja bakti bersama warga untuk membersihkan fasilitas umum dan meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya kebersihan.

Sebagai khalifah di muka bumi, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan agar tetap mendukung kehidupannya (Handayani, 2021), menekankan bahwa manusia memiliki peran aktif dalam memengaruhi lingkungan, baik secara positif maupun negatif. Sementara itu, dampak lingkungan terhadap manusia lebih bersifat pasif. Oleh karena itu, melalui program pendidikan berbasis literasi lingkungan, mahasiswa KKN Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto berupaya menanamkan nilai-nilai pentingnya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian lingkungan.

Melalui program ini, diharapkan masyarakat Desa Kedungsari tidak hanya mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan berbasis literasi tetapi juga lebih optimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia. Peningkatan kesadaran lingkungan dan pemberdayaan pendidikan akan memberikan dampak jangka panjang yang positif, mendorong Desa Kedungsari menuju kemajuan yang berkelanjutan.

### **Program Pengabdian Masyarakat melalui Kerja Bakti**

Manusia merupakan faktor utama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat dan bersih. Kualitas lingkungan tempat tinggal seseorang memengaruhi tingkat kesehatannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin baik perilaku mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sebaliknya, masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan akibat minimnya pengetahuan tentang pentingnya hidup sehat dan bersih.

Kebersihan lingkungan erat kaitannya dengan kesehatan, terutama di masa pandemi Covid-19 yang membutuhkan imunitas tinggi untuk melawan virus. Pandemi telah membawa dampak besar pada berbagai sektor, seperti kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan adalah sampah, yang mencakup limbah rumah tangga seperti plastik, botol, dan peralatan yang tidak terpakai. Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia yang seringkali tidak dikelola dengan baik, sehingga menjadi ancaman bagi lingkungan.

Sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat Desa Kedungsari, kegiatan KKN Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui edukasi berbasis literasi. Salah satu kegiatan utama adalah mengajak masyarakat untuk mengelola limbah rumah tangga secara bijak dan mendaur ulang material yang masih bisa dimanfaatkan. Kegiatan ini bertujuan menciptakan kesadaran kolektif akan

pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai langkah preventif dalam menghadapi risiko kesehatan seperti demam berdarah dan penyakit lainnya.

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu wujud nyata dari gaya hidup ekologis yang mendukung terciptanya lingkungan bersih dan sehat. Kegiatan KKN yang dilakukan di Desa Kedungsari melibatkan kerja bakti bersama masyarakat setiap dua minggu sekali, membersihkan fasilitas umum, serta memberikan edukasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui lingkungan yang lebih bersih, asri, dan nyaman untuk ditinggali. Selain itu, program ini juga memperkuat semangat gotong royong dan keramahan antarsesama warga desa.

Secara konseptual, pemeliharaan kebersihan lingkungan juga erat kaitannya dengan nilai-nilai dalam ajaran agama, termasuk Islam, yang mendorong manusia untuk menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman. Nilai-nilai ini ditanamkan kepada masyarakat Desa Kedungsari melalui pendekatan berbasis literasi, sehingga kesadaran akan kebersihan lingkungan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga bagian dari budaya dan pola pikir masyarakat.

Melalui program ini, diharapkan masyarakat Desa Kedungsari dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mampu memanfaatkan sarana serta prasarana yang ada untuk mendukung keberlanjutan hidup mereka. Pendidikan berbasis literasi menjadi kunci dalam membangun SDM yang peduli terhadap lingkungan dan mampu mengelola sumber daya secara bijak untuk masa depan yang lebih baik.



**Gambar 2 kerja bakti**

### **Program Pengabdian Masyarakat melalui Sosialisasi di SMPS Ibnu Sina**

Sosialisasi ini bertujuan memberikan edukasi kepada siswa-siswi SMPS Ibnu Sina terkait kekerasan pada remaja, yang mencakup penjelasan tentang bentuk-bentuk kekerasan atau tindak kriminal yang sering terjadi di kalangan remaja. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat sebagai pedoman dalam

menjaga hubungan sosial dan menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dalam sosialisasi ini, kelompok kami menjelaskan berbagai contoh kasus kekerasan atau tindak kriminal yang sering terjadi pada remaja, seperti perundungan (bullying), kekerasan verbal, fisik, hingga bentuk kekerasan berbasis teknologi seperti cyberbullying. Cyberbullying menjadi salah satu bentuk kekerasan yang paling sering dialami oleh remaja di era digital, yang berdampak pada kesehatan mental mereka. Perilaku kekerasan pada remaja sering dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya kontrol emosi, pengaruh media sosial, dan tekanan dari kelompok sebaya. Penelitian oleh (Swasti Rasmita Rukmi & Sunan Kalijaga, 2020) menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku cyberbullying pada remaja.

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi kasus, dan sesi tanya jawab. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih memahami topik yang disampaikan dan mampu mengidentifikasi tindakan yang sesuai dengan norma masyarakat. Di akhir sosialisasi, kami memberikan lembar panduan kepada siswa yang berisi langkah-langkah pencegahan kekerasan serta cara melapor apabila mereka atau orang di sekitarnya menjadi korban. Hal ini sejalan dengan panduan yang diusulkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam meningkatkan kesadaran tentang kekerasan terhadap anak dan remaja.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa-siswi SMPS Ibnu Sina dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menghindari kekerasan dan membangun hubungan sosial yang positif berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan dan norma yang berlaku di masyarakat.



**Gambar 3 sosialisasi**

#### **4. DISKUSI**

Dalam program kerja *Sosialisasi di SMPS Ibnu Sina*, kegiatan yang dilakukan difokuskan pada edukasi siswa mengenai kekerasan pada remaja, baik dalam bentuk perundungan, kekerasan verbal, fisik, maupun kekerasan berbasis teknologi (*cyberbullying*). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya pemahaman siswa

terhadap bentuk-bentuk kekerasan yang sering terjadi, khususnya yang berhubungan dengan dampak jangka panjang terhadap mental dan sosial. Berdasarkan interaksi dengan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki pengalaman langsung atau tidak langsung terkait tindakan kekerasan di lingkungan mereka.

### **Pemahaman Siswa tentang Kekerasan**

Berdasarkan diskusi kelompok, siswa umumnya memahami bahwa kekerasan adalah tindakan fisik yang menyakitkan, namun sebagian besar belum menyadari bahwa kekerasan verbal atau *cyberbullying* juga termasuk dalam kategori kekerasan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Noya et al., 2024), yang menunjukkan bahwa kurangnya literasi digital dan sosial menjadi salah satu penyebab meningkatnya kasus kekerasan non-fisik di kalangan remaja.

### **Faktor Pemicu Kekerasan pada Remaja**

Dalam diskusi, siswa juga mengungkapkan beberapa faktor pemicu kekerasan, seperti tekanan dari teman sebaya, penggunaan media sosial tanpa pengawasan, dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung. (Afiah et al., n.d.) menyatakan bahwa pertemanan dapat mempengaruhi perilaku individu; berteman dengan orang baik dapat mendorong perilaku positif, sedangkan berteman dengan orang buruk dapat mendorong perilaku negatif.

### **Upaya Pencegahan Kekerasan**

Diskusi menghasilkan rekomendasi dari siswa untuk mencegah kekerasan di lingkungan sekolah, seperti meningkatkan pemahaman tentang norma-norma masyarakat, mengadakan program konseling rutin, dan melibatkan siswa dalam kegiatan positif seperti olahraga atau seni. Selain itu, siswa juga menyadari pentingnya melaporkan tindakan kekerasan kepada guru atau pihak berwenang, sesuai dengan panduan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

### **Tantangan yang Dihadapi**

Tantangan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya keberanian siswa untuk melaporkan tindakan kekerasan karena takut mendapatkan balasan atau diasingkan oleh teman sebaya. Selain itu, minimnya fasilitas konseling di sekolah menjadi salah satu kendala yang perlu segera diatasi.

## **5. KESIMPULAN**

Optimalisasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) serta pemanfaatan sarana dan prasarana di Desa Kedungsari melalui pendidikan berbasis literasi merupakan langkah strategis dalam menciptakan masyarakat yang lebih berdaya dan mandiri. Berdasarkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto, berbagai program yang dilaksanakan, seperti edukasi tentang literasi lingkungan, peningkatan kesadaran kebersihan, serta sosialisasi terkait norma-norma sosial, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pendidikan sangat efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Program-program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan, tetapi juga berhasil membangun kesadaran tentang nilai-nilai sosial yang mendukung kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pelibatan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, turut meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan dan komunitas.

Namun, hasil kegiatan ini juga mengungkapkan adanya tantangan, seperti rendahnya kesadaran awal masyarakat tentang pentingnya pendidikan berbasis literasi, kurangnya sarana pendukung yang memadai, serta keterbatasan waktu pelaksanaan KKN. Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat diperlukan melalui kolaborasi lebih lanjut antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat lokal.

Dengan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, kualitas SDM di Desa Kedungsari diharapkan semakin meningkat, seiring dengan optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana desa yang mendukung terciptanya masyarakat yang mandiri, berpendidikan, dan berorientasi pada kemajuan.

## **PENGAKUAN/ ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran dan kesuksesan program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Kedungsari, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto.

Kami juga ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan program ini:

1. **Pemerintah Desa Kedungsari**, yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh selama pelaksanaan program. Peran serta Kepala Desa dan perangkat desa sangat membantu dalam menyukseskan kegiatan ini.
2. **Masyarakat Desa Kedungsari**, yang dengan antusias dan keterbukaan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang kami adakan. Tanpa partisipasi masyarakat, program ini tidak akan berhasil seperti yang direncanakan.
3. **Perguruan Tinggi Mitra**, yang melalui dukungan sumber daya, ide, dan supervisi terus membantu kami dalam merancang dan melaksanakan program ini. Kami berterima kasih atas bimbingan para dosen pembimbing yang memberikan masukan berharga selama proses pelaksanaan.
4. **Tim Pelaksana Program**, yang terdiri dari mahasiswa dan tenaga sukarela, atas dedikasi, kerja keras, dan kolaborasi yang tak kenal lelah dalam menjalankan seluruh rangkaian kegiatan.
5. **Sponsor dan Donatur**, baik institusi maupun individu, yang telah memberikan bantuan materiil dan non-materiil demi kelancaran program ini.
6. **Komunitas Literasi dan Lembaga Sosial Lokal**, yang telah berbagi pengalaman dan pengetahuan sehingga program literasi dapat berjalan dengan baik.

Kami menyadari bahwa keberhasilan program ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga kolaborasi ini dapat terus terjalin di masa depan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Terakhir, kami memohon maaf atas segala kekurangan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan program ini. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afiah, N., Konseling Islam, B., Ushuluddin, F., & Nengsi, F. (n.d.). Analisis relasi pertemanan melalui perilaku asertif pada mahasiswa IAIN Parepare. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 4. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ijic>
- Handayani, A. (2021). Kasih ibu sepanjang jalan kasih anak sepanjang galah. *Dinamika Masyarakat Di Masa Pandemi*, 7.
- Khairunnisa, (2020). (n.d.).
- Kim, N., & Lee, K. (2023). Environmental consciousness, purchase intention, and actual purchase behavior of eco-friendly products: The moderating impact of situational context. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(7), 5312.

Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125.

Muhammad Zachri Aziz. (2022). (n.d.).

Noya, A., Taihuttu, J., Kiriwenno, E., & Kiriwenno, E. (2024). Analisis faktor-faktor penyebab perilaku bullying pada remaja. *Humanlight Journal of Psychology*, 5(1), 1–16. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>

Rukmi, S. R., & Sunan Kalijaga, U. (2020). Perilaku cyberbullying siswa ditinjau dari kualitas kelekatan teman sebaya dan kontrol diri. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 9, 68. <https://doi.org/10.21009/JPPP>

Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa di kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260–275.

Syardiansah, S. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68.

---